

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio-Visual

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa menerima materi pelajaran.

Secara harfiah media pembelajaran berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan belajar. Media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengondisikan seseorang belajar.¹¹

Gerlach dan Ely dalam Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹² Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Menurut Musfiqon, secara lebih utuh media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami

¹¹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wana Prima, 2007), hal. 55

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 3

materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.¹³ Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermutu. Karena itu media pembelajaran disebut juga media instruksional.

Media pembelajaran diartikan sebagai suatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.¹⁴ Sedangkan menurut Djamarah dan Zain bahwa, media pembelajaran adalah penyalur informasi belajar atau pesan dari guru kepada siswa.¹⁵ Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Media Audio-Visual

Audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa agar

¹³ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), hal. 28

¹⁴ Ibrahim R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003, 2003), hal. 112

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswab Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 136

para siswa mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran.¹⁶ Dalam keterangan lain audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.¹⁷

Jadi bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran *audio-visual* adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).

3. Nilai-Nilai Praktis Penggunaan Media

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:¹⁸

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan tersebut.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa atau mahasiswa didalam kelas. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.

¹⁶ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.

¹⁷ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 184

¹⁸ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*,.....hal. 14

- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan menuju hal-hal yang sesuai dengan tujuan yang dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Dengan adanya media pembelajaran dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.
- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret kepada yang abstrak.

Jadi dengan adanya penggunaan media pembelajaran *audio visual* yang mempunyai nilai-nilai praktis maka akan mempermudah seorang guru dan seorang murid. Bagi seorang guru penggunaan media akan membantu dalam memberikan penjelasan kepada murid terhadap hal-hal yang dianggap sulit menjadi sesuatu yang bisa dipelajari dan dipahami secara lebih sederhana. Kebiasaan guru yang selama ini sering menggunakan metode ceramah mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Maka dengan menggunakan media *audio visual* siswa bias melihat secara langsung materi Fiqih dan mendengar penjelasan dari materi tersebut yang diharapkan membantu pemahaman siswa. Adanya media *audio visual* yang menjelaskan materi dengan melihat secara langsung dan

mendengarkan penjelasannya maka akan memotivasi murid dalam mengikuti pelajaran, dan siswa tidak akan merasa bosan dengan pengajaran guru yang monoton. Seorang guru harus berfikir kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran, karena banyak nilai-nilai dalam penggunaan media tersebut. Bagi seorang siswa dengan penggunaan media pembelajaran maka kegiatan belajar di kelas akan lebih menyenangkan dan bervariasi karena siswa bisa melihat secara langsung praktik yang selama ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memicu kreativitas peserta didik serta bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang selama ini dilakukan setelah mendapatkan penjelasan yang benar oleh guru mata pelajaran Fiqih.

4. Fungsi dan Manfaat Media

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyalakan kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:

- a. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
- b. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- c. Media dapat melampaui batas ruang kelas.

- d. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
- e. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- h. Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak.
- i. Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.
- j. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.¹⁹

Fungsi dari media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut:²⁰

- a. Media sebagai sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar siswa.
- b. Fungsi sematik, melalui media dapat menambah pembendaharaan kata atau istilah.
- c. Fungsi manipulative, adalah kemampuan suatu benda untuk menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya.

¹⁹ Yusufhadi Miarso, *Menyamai Benih Teknologi pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2004), hal. 458-460

²⁰ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hal. 29

- d. Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
- e. Fungsi distributive, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek, atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.
- f. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi
- g. Fungsi sosio-kultural, penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi di antaranya: a) memotivasi minat atau tindakan, b) menyajikan informasi, c) memberi instruksi. Fungsi dari media pembelajaran dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:²¹

- a. Pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* hal. 24-25

- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Sementara itu Daryanto mengungkapkan bahwa media pembelajaran bermanfaat sebagai berikut:²²

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar.
- d. Memungkinkn anak dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetik.
- e. Memberikan rangsngan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik. Dan manfaat media pembelajaran secara

²² Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hal. 40

umum adalah sebagai sarana alat bantu dalam menyampaikan pesan (bahan ajar) kepada peserta didik, serta membantu konsentrasi peserta didik dalam memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan tercipta pembelajaran yang efektif.

5. Karakteristik Media Audio-Visual

Teknologi audio-visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Ciri-ciri utama media audio-visual:²³

- a. Bersifat linier.
- b. Menyajikan visualisasi yang dinamis.
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan interaktif siswa yang rendah.

6. Jenis-jenis Media Audio Visual

Banyak macam-macam media audio visual yang bisa digunakan dalam penggunaannya untuk proses belajar mengajar seperti “film, dan

²³ Cecep Kustandi dan BambangSutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hal. 34

televisi, benda-benda tiga dimensi yang bisanya dipertunjukkan misalnya model spicemens, bak pasir, peta elektis, koleksi diaroma”²⁴.

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua jenis media yaitu: Audio visual gerak yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Seperti film suara dan video cassette. Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.²⁵

a. Film Bersuara

Film yang dimaksud disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, dan penyuluhan. Banyak hal yang dapat di jelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam satu industry, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaman dahulu dan sebagainya.²⁶

Film merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan film siswa dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.

²⁴ Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 29

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,...hal.125

²⁶ Asnawir dan M. Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 95

Keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran adalah:

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses
- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
- 3) Penggambarannya bersifat tiga dimensional
- 4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni
- 5) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- 6) Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realitaobjek yang diperagakan.
- 7) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.²⁷

Sedangkan kekurangan-kekurangan film bersuara sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan dari guru saat film diputar
 - 2) Audien tidak dapat mengikuti dengan baik karena jalannya film terlalu cepat
 - 3) Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang lagi.
- b. Slide show powerpoint

Program Microsoft power point merupakan bagian dari program software Microsoft sehingga jika kita menginstal program

²⁷*Ibid...*hal.95-96

ini ada program software power point. Pengoprasiaannya dan bentuk tampilannya lebih menarik serta dapat diintegrasikan dengan program lain seperti word, excel, acces dan sebagainya termasuk video, gambar, dan foto.²⁸ Dengan demikian Microsoft power point merupakan suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional dan juga mudah sehingga menjadi lebih menarik. Dalam proses pembelajaran materi, yang akan disampaikan dalam pembelajaran dapat disusun secara sistematis, singkat dan jelas dengan menuliskan poin-poin inti dari materi agar mudah diterima dan diingat oleh peserta didik dengan mengaplikasikannya dengan program komputer microsoft power point, yang kemudian dapat ditampilkan melauai slide presentasi dengan komputer dan alat bantu LCD Proyektor.

c. Video

Video merupakan salah satu jenis media audio visual selain film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran yang biasa dikemas dalam bentuk VCD. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran baik untuk penejelasan masal, individual, maupun kelompok. Selain itu keuntungan menggunakan media video yaitu ukuran tampilan video yang fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan

²⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal.184

dapat disampaikan secara langsung, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran. Dengan menggunakan video dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan bagi siswa dapat memberi kemudahan dalam menerima materi dan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

d. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Disamping itu, komputer dapat merekam, menganalisis, dan memberi reaksi kepada respon yang di input oleh pemakai atau siswa.²⁹ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media film bersuara merupakan media yang dilengkapi gambar dan suara yang dapat diterima oleh yang melihatnya dengan baik, media video merupakan media berupa rekaman gambar dan suara yang terdapat pada televisi atau video tape recorder.

e. LCD Proyektor

LCD digunakan untuk memproyeksikan komputer.³⁰ Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dan lain sebagainya. Keuntungan menggunakan

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hal. 52

³⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal.11

LCD Proyektor adalah mudah digunakan, interaksi masal, menjaga fokus audiens. Teknologi LCD ini sebenarnya sangatlah membantu dalam proses pembelajaran karena memudahkan semua pihak, baik pengajar maupun pendidik. Dengan uraian diatas dapat dipahami bahwa fungsi atau kegunaan dari mediapengajaran adalah sebagai alat untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak verbal, dapat pula mengatasi sikap pasif anak didik dalam mengikuti pelajaran, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan daya indra, dapat menggunakan media pengajaran yang tepat dan bervariasi untuk membantu guru mengatasi kesulitan dalam penyampaian pelajaran.

7. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu seorang guru dalam menjelaskan materi kepada siswa akan lebih jelas. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran dengan suara dan gambar yang bisa digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi fiqih yang bersifat praktik. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatan guna, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu

teknis dan biaya.³¹ Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Masalah tujuan belajar ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penerapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang amat penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak, faktor umum, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan dikelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tidak mungkin dilakukan oleh guru. Media yang dipilih

³¹ Asnawir, Basyiruddin Usman *Media Pembelajaran*,...,hal. 17

seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

- e. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Selain itu sebaiknya pemilihan media tidak terlepas dari konteksnya, bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Oleh karena itu meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan. Penentuan kriteria pemilihan media pembelajaran bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Kriteria yang patut diperhatikan dalam pemilihan media,³² yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai,
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi,
- c. Praktis, luwes, dan bertahan,

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,hal. 75-76

- d. Guru terampil untuk menggunakannya,
- e. Pengelompokkan sasaran,
- f. Mutu teknis.

Terdapat pendapat lain tentang kriteria pemilihan media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.³³

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran,
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran,
- c. Kemudahan memperoleh media,
- d. Ketrampilan guru dalam menggunakannya,
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya,
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media,³⁴ yaitu:

- a. Tujuan instruksional yang ingin dicapai,
- b. Karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak, dan seterusnya),
- c. Keadaan latar atau lingkungan,
- d. Kondisi setempat,
- e. Luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

³³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 4-5

³⁴ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan & Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 84

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan tujuan pengajaran,
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
- c. Ketrampilan guru dalam menggunakannya
- d. Tersedia waktu untuk menggunakannya
- e. Praktis, luwes
- f. Bertahan.

8. Media *Slide Show Animasi*

Media *Slide Show Animasi* merupakan media pembelajaran animasi yang diaplikasikan dengan program komputer *Microsoft Power Point*, yang kemudian ditampilkan melalui slide presentasi dengan alat bantu *LCD Proyektor*³⁵.

- a) Langkah-langkah dalam membuat *Slide Animasi*³⁶, sebagai berikut:
 - 1) Membuka program *Microsoft power point*
 - 2) Menentukan materi yang akan diajarkan
 - 3) Setelah menulis materi/naskah pembelajaran yang dibutuhkan, lalu diadakan pembuatan animasi.
 - 4) Selanjutnya hasil pembuatan animasi disesuaikan dengan isi materi.

³⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta:Gava Media, 2010), hal. 40

³⁶ *Ibid...*, hal. 43

Kelebihan dan kekurangan dari media *Slide Show Animasi* ialah sebagai berikut³⁷:

- a) Kelebihan media *Slide Show Animasi*
 - 1) Peserta didik lebih dapat memahami materi sendiri tentang apa yang dipelajari
 - 2) Dapat memperkuat daya ingat peserta didik
- b) Sedangkan kelemahannya adalah :
 - 1) Pembuatannya tidak mudah karena memerlukan banyak waktu

9. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Adapun indikator penggunaan media audio-visual antara lain, sebagai berikut:³⁸

- a. Guru terampil menggunakan media yang dapat dilihat dan dapat didengar.
- b. Guru menggunakan media pembelajaran audio visual dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual mampu membuat siswa memperhatikan materi yang disampaikan.

³⁷ *Ibid...*,hal. 44

³⁸ Khusnul Afifah, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Assalafi Kenteng, Kec.Susukan, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*, (Semarang:IAIN Salatiga,2015), hal. 33

10. Penerapan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Fiqih

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan informasi oleh setiap guru dan siswa. Pesan atau informasi yang dimaksud berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 78 disebutkan bahwa manusia itu diberikan pendengaran serta penglihatan agar kita bersyukur dengan cara belajar yakni melalui indera pendengaran dan indera penglihatan.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”³⁹

Dari uraian ayat diatas mengisyaratkan bahwasanya dalam proses belajar tidak akan lepas dari penggunaan indera pandang dan dengar karena indera yang paling berpengaruh dalam belajar adalah kedua indera tersebut. Karena dengan mempelajari sesuatu dengan menggunakan gabungan antara pandang, suara, dan gerakan dapat menarik minat belajarnya.

³⁹ Depaq RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Pustaka Agung Harapan), hal. 375

Media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar mempunyai peran penting terutama pada mata pelajaran fiqih. Mengingat dari tujuan pendidikan yang begitu kompleks maka dalam proses pengajaran mata pelajaran fiqih diperlukan sarana pendukung yang membantu memperjelas materi serta mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Karena itu sebagai alat bantu media mempunyai fungsi melicinkan jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama. Hal itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dengan bantuan media. Televisi dan film dimaksudkan disini adalah sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan.⁴⁰

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.⁴¹

Menurut Ali Rahmad dalam bukunya yang berjudul “Kapita Selekta Pendidikan” bahwa minat ini adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca.⁴²

⁴⁰ Asnawir dan Basyaruddin *Usman, Media Pembelajaran...*, hal. 95

⁴¹ Anton M Melini, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 2

⁴² Ali Rahmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.283.

Slameto mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dibuktikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap terhadap subyek tertentu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan motivasi untuk mempelajarinya.⁴³

Sedangkan belajar menurut Hilgard dan Bower, berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.⁴⁴

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal.

Minat belajar adalah keinginan yang dilakukan dengan sengaja yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keinginan besar terhadap sesuatu yang terdiri dari berbagai perasaan serta pemusatan perhatian yang sengaja dan penuh kemauan tanpa paksaan. Skinner juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, maka seorang pendidik harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang menggairahkan.⁴⁵

Caranya antara lain sebagai berikut:

- a. Materi yang dipelajari haruslah menarik dan menimbulkan suasana baru, misalnya dalam bentuk permainan, diskusi atau pemberian tugas di luar sekolah sebagai variasi kegiatan belajar.
- b. Materi pelajaran lebih menarik apabila siswa mengetahui tujuan dari pelajaran tersebut.
- c. Minat siswa terhadap pelajaran dapat dibangkitkan dengan variasi metode yang di gunakan.
- d. Minat siswa juga dapat dibangkitkan kalau mereka mengetahui manfaat dan kegunaan dari pelajaran tersebut bagi dirinya.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 88

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar baik dorongan dari diri pribadi (faktor internal) maupun dorongan dari luar (faktor eksternal), yaitu :

1. Faktor internal

a. Aspek Fisiologi

Faktor fisiologi adalah faktor yang berhubungan dengan individu.⁴⁶ Kondisi fisiologi pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.⁴⁷ Orang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Selain itu faktor fisiologi lainnya adalah panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktifitas belajar dengan baik pula.⁴⁸ Dalam proses belajar, panca indra merupakan pintu masuk bagi informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar serta panca indra yang memiliki peran besar terhadap aktifitas belajar adalah mata dan telinga.

b. Aspek psikologi

⁴⁶ Baharrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar ruzz Media, 2010), hal.19

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *PsikologiBeljar*,(Jakarta: PT. Rineika Cipta), hal. 189

⁴⁸ Baharrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran, ..., hal. 20*

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologi tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.⁴⁹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Adapun faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi minat belajar sebagai berikut :

1) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap minat belajar seseorang. Bakat diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih dikembangkan. Tetapi bakat tidak dapat berdiri sendiri karena ada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dari minat yang ada dalam diri seseorang.

2) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁵⁰ Crow & crow dalam bukunya *Education Psychology* yang diterjemahkan oleh Abdul Rachman Abror mengatakan bahwa motivasi mendorong anak dalam kegiatan belajarnya.⁵¹ Misalnya jika

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,...*, hal. 190

⁵⁰ Ibid, ..., hal. 200

⁵¹ Lester D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan (Terjemah Abdul Rachman Abror)*, (Yogyakarta : nur Cahaya, 1989), hal. 309

seorang anak mempunyai motivasi untuk mendapatkan nilai bagus , maka dia akan berminat untuk belajar lebih rajin.

3) Inteligensi

Inteligensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, sebagaimana yang dikatakan M. Dalyono bahwa seseorang yang memiliki inteligensi yang baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.⁵² Sebaliknya, jika orang yang memiliki inteligensi rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lamban berfikir, sehingga bisa menimbulkan minat belajar menurun.

2. Faktor eksternal

a. Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, letak rumah akan memberikan dampak terhadap aktifitas belajar. Sebaliknya hubungan antar anggota keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik.

b. Guru

Hubungan antara guru dan murid yang baik akan sangat membantu murid dalam proses belajar. Perilaku guru yang

⁵² Muhammad Dolyan, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 56

simpatik dan dapat menjadi teladan dan pendorong bagi siswa untuk belajar.⁵³

c. Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa mempengaruhi belajar siswa. Apabila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anak yang bersekolah tinggi dan moralnya baik, maka ini akan mendorong anak lebih berminat untuk belajar.⁵⁴

d. Teman

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dalam proses belajar, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak bersekolah, maka ia akan, malas belajar. Sebab, cara hidup anak bersekolah dengan tidak bersekolah sangatlah berbeda. Sehingga orang tua berkewajiban dalam mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka.

3. Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Minat Belajar

Ciri-ciri siswa yang memiliki minat dalam belajar antara lain, sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang di minati.

⁵³ Baharrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran,...*, hal. 26

⁵⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan,...*, hal. 100

- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dinikmati. Ada sesuatu ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih suka suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lain.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

4. Unsur-unsur Minat

a. Perasaan Senang

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subyek mengamati nilai-nilai obyek.⁵⁵

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar. Thomas M. Risk mengemukakan: *“no learning takes place without attention”* pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya perhatian. Dalam kitab *At-tarbiyah wa thuruqu at-tadris* disebutkan bahwa minat adalah perhatian yang tersembunyi dan perhatian adalah wujud minat.⁵⁶

c. Motif

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), hal. 132

⁵⁶ Sholeh Abdul Azis, *At-Tarbiyah wa Thuruqu at Tadris Juz 1*, (Mekah: Darul Ma'arif, 1971), hal. 206

Motif menurut S.Nasution adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi kemungkinan besar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Munculnya motivasi dalam diri siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri, tapi juga tanggung jawab guru. Hal ini sesuai dengan teori motivasi John M. Keller yaitu model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).⁵⁷

5. Fungsi Minat

Menurut Abdul Wahib yang mengutip pendapat Elizabeth B. Hurlock, mengungkapkan ada 4 fungsi minat:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita
- b. Minat sebagai bahan pendorong yang kuat
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang
- d. Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.⁵⁸

C. Pemahaman Materi

Pemahaman ini berasal dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu: kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan

⁵⁷ S Nasution, *Didaktik Asas-asat Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 73

⁵⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,...hal. 104

macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.⁵⁹ Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.⁶⁰

Menurut Benyamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁶¹

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakto yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal cara *verbalistis*, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakto yang ditanyakan.⁶² Menurut Winkel pemahaman

⁵⁹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal.42

⁶⁰ S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV Jammars, 1999), hal. 27

⁶¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 50

⁶² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 44

mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.⁶³

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebgaiian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.

1. Kategori Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

- a. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- c. Pemahaman estra polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan

⁶³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hal. 274

memperluas wawasan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:⁶⁴

a. Tingkat terendah

Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.

b. Tingkat kedua

Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

c. Pemahaman tingkat ketiga

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

2. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran.

⁶⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakraya, 2012), hal.24

Penilaian pada proses menjadi hal yang seyogyanya diprioritaskan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu:

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

3. Indikator Pemahaman Materi Fiqih⁶⁵

- a. Paham dengan materi fiqih yang disampaikan guru
- b. Dapat mengembangkan materi fiqih yang telah diajarkan guru
- c. Selalu memperhatikan saat guru menjelaskan tentang materi fiqih
- d. Aktif dalam menjawab pertanyaan guru tentang materi fiqih
- e. Memiliki ide-ide kreatif dalam mengembangkan materi fiqih
- f. Mengamalkan ajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari
- g. Selalu mengeluarkan pendapat dan ide-ide saat berdiskusi materi fiqih

⁶⁵ Susana Dewi Kurnia Lestari, *Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih Terhadap Keaktifan Shalat Berjamaah Pada Siswa Kelas II MTs. Darussalam Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010*, (Semarang: STAIN Salatiga, 2010),hal.40

h. Bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan materi fiqih

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian mata pelajaran Fiqih

Fiqih maknanya pada *loghat* (asal bahasa) ialah faham. Adapun makna fiqih pada syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati. Secara lebih rinci dapat ditarik kesimpulan bahwa ta'rif (definisi) fiqih menurut syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati yang didapat hukum-hukum itu dari dalil-dalilnya yang tertentu.⁶⁶

Fiqih adalah suatu disiplin ilmu (pengetahuan) yang membahas tentang hukum yang menyangkut tentang perbuatan, baik yang dipetik dari al-Qur'an dan hadis maupun melalui usaha pemahaman dan ijtihad.⁶⁷ Secara definitif, fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar"i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.⁶⁸

Jadi mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan tentang hukum-hukum syara" dengan dalil-dalil yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut.

⁶⁶ Abdul Karim Amrullah, *Pengantar Ushul Fiqh*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), cet. IV, hal. 2

⁶⁷ Saifudin, Zuhri, *Ushul Fiqih Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 13

⁶⁸ Amir, Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 2

Fiqh merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungan manusia dengan pencipta-Nya. Ada beberapa definisi fiqh yang dikemukakan ulama fiqh sesuai dengan perkembangan arti fiqh itu sendiri yang mana definisi tersebut meliputi semua aspek kehidupan, yaitu aqidah, syariat dan akhlak.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqh⁶⁹

a. Tujuan

Pembelajaran Fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

b. Fungsi pembelajaran Fiqh untuk:

⁶⁹ Khusnul Afifah, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Assalafi Kenteng, Kec.Susukan, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*, (Semarang: IAIN Salatiga,2015), hal.43-45

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Swt. serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang hampir sama dengan yang penulis teliti, yakni sebagai berikut:

| No | Nama, Tahun, Judul | Variabel-variabel | Hasil Penelitian |
|----|--------------------|-------------------|------------------|
|----|--------------------|-------------------|------------------|

| | Skripsi | | |
|----|---|---|---|
| 1. | Fitria Fadlila, (2017, Skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Power Point Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah” . ⁷⁰ | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Media Power Point Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Belajar Siswa | Dari hasil penelitian tentang penggunaan media power pont dan motivasi belajar siswa dapat dikemukakan bahwa analisa korelasi dengan menggunakan Product moment (r_{xy}) diperoleh $r = 0,68$. Hal ini menunjukkan bahwa antara penggunaan media power point(variable X) terhadap motivasi belajar variabel (Y) diketahui 46,24% hubungan penggunaan media power point terdapat motivasi belajar siswa. Atau dengan pengertian bahwa pengaruh penggunaan media power point terdapat motivasi belajar siswa sebesar 46,24% sedangkan sisanya 53,76% dipengaruhi oleh faktor lain. |
| 2. | Irma Apria Anggini, (2015, skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Sistem Organisasi Kehidupan (Kuasi Eksperimen di SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan)” . ⁷¹ | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Media Audio Visual Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Sistem Organisasi Kehidupan | Penelitian yang digunakan ialah kuasi eksperimen dengan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Instrument yang digunakan berjumlah 20 soal pilihan ganda. Hasil penelitian ini di uji dengan uji-t. hasil penelitian diperoleh data ini postes kelas eksperimen dan control (t-hitung) lebih besar dari nilai table (t-tabel) pada taraf signifikan $\alpha=0,05$, yaitu $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Yang berarti pengaruh media |

⁷⁰ Fitria Fadlila, “*Hubungan Penggunaan Media Power Point Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lmpung, 2017)

⁷¹ Irma Apria Anggini, “*Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Sistem Organisasi Kehidupan (Kuasi Eksperimen di SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan)*” (Tangerang:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015)

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | | audio visual terdapat hasil belajar biologi siswa pada konsep system organisasi kehidupan |
| 3. | Sehat Simatupang, (2009, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis” ⁷² | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Media Audio Visual Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Hasil Belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis” | Penelitian yang dilakukan oleh Sehat Simatupang menyatakan bahwa ada pengaruh yang lebih baik antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran fisika secara konvensional |
| 4. | Dyah Ayu Puspitaning Tyas, (2015 skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 02 Kendalbulur, Boyolangu, Tulungagung” . ⁷³ | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Media Visual Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Prestasi Belajar | Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dan media juga digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi. Namun, kekeliruan dalam pemilihan media dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. |

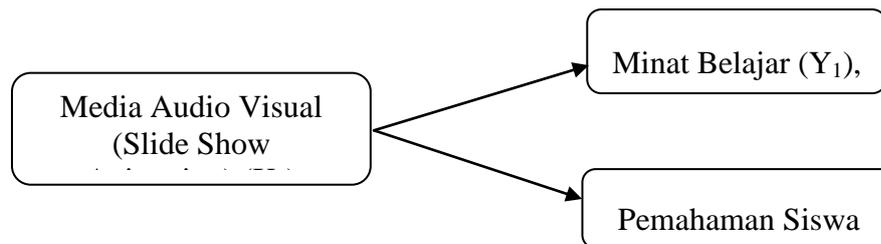
F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan, dengan ini berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang diteliti.⁷⁴ Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

⁷² Sehat Simatupang, *Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis*, (Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, Vol. 4 (2) 2009. hal.72-76

⁷³ Dyah Ayu Puspitaning Tyas, *“Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 02 Kendalbulur, Boyolangu, Tulungagung*, (Tulungagung:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015)

⁷⁴ Sugiono,*Metode Penelitian Kombinasi*,(Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 93



Sumber : Dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* karya Sugiyono⁷⁵.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu konklusi yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesa merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisa data.⁷⁶

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. H₁ : Penggunaan media audio-visual (*slide show animation*) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam mata pelajaran fiqih di MAN 3 BLITAR”.
2. H₂ : Penggunaan media audio-visual (*slide show animation*) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam mata pelajaran fiqih di MAN 3 BLITAR”.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 70

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 65

3. H₃ : Terdapat pengaruh secara bersama terhadap penggunaan media audio-visual (*slide show animation*) terhadap minat siswa dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqih di MAN 3 BLITAR”.